

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Bersihan Jalan Napas Sesudah Fisioterapi Dada Disertai Minum Air Hangat pada Balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi bersihan jalan napas kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada balita ISPA

No.	Bersihan Jalan Napas	<u>Kelompok Intervensi</u>		<u>Kelompok Kontrol</u>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Bersih	16	59.3	0	0
2.	Tidak Bersih	11	40.7	27	100
	Jumlah	27	100	27	100

Dari tabel 5.1 diperoleh informasi bahwa persentase bersihan jalan napas pada kelompok intervensi sesudah diberikan fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap pada balita ISPA yaitu sebagian besar bersih sebanyak 16 responden (59.3%) dan persentase pada kontrol tanpa diberikan fisioterapi dada disertai minum air hangat pada balita ISPA yaitu seluruhnya tidak bersih sebanyak 27 responden (100%).

5.1.2 Pengaruh fisioterapi Dada Disertai Minum Air Hangat Terhadap Bersihan Jalan Napas pada Balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

Tabel 5.2
Hasil Uji SPSS pengaruh fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap bersihan jalan napas pada balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik

<u>Mann-Whitney U Test</u>	<u>N</u>	<u>Z</u>	<u>Sig. (2- tailed)</u>
bersihan jalan napas kelompok intervensi dan kontrol	54	-4.724	0.000

Dari hasil uji *Mann-Whitney U Test* dengan program SPSS versi 25 menunjukkan hasil Z hitung sebesar -4.724 dengan P value 0.000 diterima sehingga ada pengaruh pemberian fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap bersihan jalan napas pada balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 Bersihan Jalan Napas Sesudah Fisioterapi Dada Disertai Minum Air Hangat pada Balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bersihan jalan napas sesudah diberikan fisioterapi dada disertai air hangat pada kelompok intervensi, berdasarkan pada tabel 5.1 bersihan jalan napas pada balita ISPA sebagian besar bersih sebanyak 16 responden (59.3%), sedangkan setengahnya tidak bersih sebanyak 11 responden (40,7%). Kemudian pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan intervensi,

responden seluruhnya jalan napas tidak bersih sebanyak 27 responden (100%). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan bersihan jalan napas indikator menurut Maidartati, (2014), Hughes & Kahl,(2018) dan Marion, (2013) *respirasi rate* (RR) normal pada anak usia 3-5 tahun 20-25x/menit, pernafasan cuping hidung (PCH), *retraksi intercostal* (RIC), dan suara napas normal (vesikuler). Dari hasil penelitian di atas bahwa dengan memberikan fisioterapi dada disertai minum air hangat pada balita ISPA didapatkan hasil rata-rata bersihan jalan napas sebagian besar bersih dibandingkan tidak diberikan intervensi apapun.

Pada saat melakukan penelitian didapatkan hasil sebelum dilakukan fisioterapi dada disertai minum air hangat bersihan jalan napas klien seluruhnya tidak bersih. Banyak balita yang tidak dapat mengeluarkan sekretnya secara sendiri sehingga mengganggu pernapasan balita. Kemudian setelah dilakukan fisioterapi dada disertai minum air hangat sebagian besar klien mampu mengeluarkan sekretnya sehingga mengakibatkan bersihan jalan napas menjadi bersih. Maidartati, (2014) berpendapat bahwa fisioterapi dada membantu mengatasi permasalahan bersihan jalan napas pada balita yang tidak dapat batuk efektif dengan sempurna. Penumpukan sekret pada balita akan menyebabkan masalah bersihan jalan, dengan terapi ini dapat lebih mudah membersihkan sekret dari jalan napas dengan adanya proses batuk. Hardina et al., (2019) berpendapat bahwa minum air hangat memiliki efek dinamis, hidrostatik,

dan hangat membuat sirkulasi darah terutama di area paru-paru menjadi lancar, sehingga secara fisiologis air hangat juga memiliki efek oksigenasi pada jaringan tubuh, minum air hangat dapat memperlancar proses dalam pernapasan, dikarenakan pernapasan pasien membutuhkan suasana yang encer dan cair. Pada kelompok kontrol tidak berikan intervensi apapun sehingga tidak berdampak apapun pada bersihan jalan napas balita.

Dari hasil penelitian pada kelompok kontrol seluruhnya bersihan jalan napas tidak bersih hal tersebut disebabkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun pada saat menunggu untuk dilakukan *posttest*. Sedangkan pada hari hasil penelitian pada kelompok intervensi ditemukan 11 responden setelah dilakukan fisioterapi dada bersihan jalan napas tetap tidak bersih, hal ini disebabkan karena ada balita yang fisiknya kurang sehat sehingga ketika diberikan intervensi balita merasa lemas dan juga cemas sehingga membuat balita kurang kooperatif, selain itu partisipasi balita dalam melakukan teknik batuk efektif tidak terkontrol karena balita tidak mengikuti instruksi dengan benar, hal tersebut disebabkan karena hampir setengahnya 9 responden (33,3%) berusia 3 tahun, pada usia 3 tahun umumnya memiliki sifat *self defense* yang dimana anak berperilaku menolak apa yang akan dilakukan pada dirinya (Setiyani et al., 2016). Solusi dari pernyataan di atas yaitu fisioterapi dada disertai minum air pada balita ISPA hangat lebih baik dilakukan pada rentan usia 4-5 tahun.

5.2.2 Pengaruh Fisioterapi Dada Disertai Minum Air Hangat Terhadap Bersihan Jalan Napas pada Balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

Dari hasil penelitian pengaruh fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap bersihan jalan napas pada balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik diperoleh hasil dari uji statistic menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji *Mann-Whitney U Test* yaitu P value $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, sehingga ada pengaruh fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap bersihan jalan napas pada balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariasri et al., (2014) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Napas pada Pasien ISPA Di Desa Pucung Eromoko Wonogiri” didapatkan bahwa dari penelitian yang setelah dilakukan fisioterapi pasien ISPA diperoleh yaitu hasil rata-rata bersihan jalan napas bersih. Responden setelah dilaksanakan fisioterapi dada dirasakan pernapasannya lancar dan produksi sekret berlebih dapat berkurang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas pada pasien ISPA di Desa Pucung Eromoko Wonogiri mendapatkan hasil t sebesar - 5.839 dengan nilai P value $0,00 < 0,05$, karena itu diambil kesimpulan ada pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas pada pasien ISPA di Desa Pucung Eromoko Wonogiri. Selain itu Maidartati, (2014) berpendapat bahwa fisioterapi dada membantu mengatasi permasalahan

bersihan jalan napas pada balita yang tidak dapat batuk efektif dengan sempurna. Penumpukan sekret pada balita akan menyebabkan masalah bersihan jalan, dengan terapi ini dapat lebih mudah membersihkan sekret dari jalan napas dengan adanya proses batuk. Menurut hasil penelitian Hardina et al., (2019) berpendapat bahwa minum air hangat memiliki efek dinamis, hidrostatik, dan hangat membuat sirkulasi darah terutama di area paru-paru menjadi lancar, sehingga secara fisiologis air hangat juga memiliki efek oksigenasi pada jaringan tubuh minum air hangat dapat memperlancar proses dalam pernapasan, dikarenakan pernapasan pasien membutuhkan suasana yang encer dan cair.

Bersihan jalan napas adalah keadaan dimana seseorang dapat batuk secara efektif, dan tidak terdapat akumulasi sekret (Ariasri et al., 2014). Akumulasi sputum di jalan napas menyebabkan obstruksi jalan napas, yang menyebabkan *hipoventilasi*. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan mobilisasi pelepasan dahak agar proses pernafasan dapat berjalan normal untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh (Tahir et al., 2019).

Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat direncanakan untuk membersihkan jalan napas menurut Rohmah & Walid (2019) yaitu, lakukan Fisioterapi dada (*postural drainage*, vibrasi dan perkusi/*clapping*), ajarkan dan motivasi untuk batuk efektif, lakukan *suction*, dan minum air hangat.

Fisioterapi dada adalah gabungan dari beberapa teknik terapi dalam mengeluarkan sekret secara mandiri ataupun gabungan sehingga tidak mengakibatkan akumulasi sekret yang menyebabkan jalan napas yang tersumbat dan komplikasi dari beberapa penyakit lain yang mengakibatkan penurunan fungsi ventilasi di dalam paru-paru (Hidayanti et al., 2013).

Menurut Hidayanti et al (2013) fisioterapi dada bertujuan mencegah terjadinya infeksi dan mempertahankan ventilasi yang adekuat, *bronkiolus*. mencegah *kolaps* paru akibat tersumbatnya sekret dan mampu membuang sekret dari bronkus.

Fisioterapi dada dilakukan dengan cara *clapping* atau memukul punggung dan bagian dinding dada menggunakan tangan dengan bentuk seperti mangkuk, kemudian dilakukan *vibrasi* atau getaran dari tangan yang diletakkan pada dinding yang kuat secara serial dan posisikan tubuh *postural drainase* (Hidayanti et al., 2013).

Mekanisme fisioterapi dada terhadap bersihan napas yaitu dengan cara melakukan perkusi/*clapping* yaitu mengetuk permukaan dada menggunakan jari supaya menciptakan vibrasi kemudian ditransmisikan pada jaringan tubuh untuk membantu melepaskan sekret dapat dikeluarkan dengan mudah, *vibrasi* teknik melakukan getaran manual dan kompresi dari dinding dada ketika pernapasan untuk membantu seseorang meningkatkan velositas udara di ekspirasi jalan napas, sehingga pasien dapat melepaskan sekret dan mudah dikeluarkan,

postural drainase yaitu pembuangan sekret dari saluran napas bagian *bronkial* secara gravitasi, metode ini dilakukan dengan beberapa postur yang berbeda posisi berbeda dapat mengalir kebagian khusus mulai cabang *trakeobronkial*, bagian paru (bagian tengah, atas, atau bawah) sampai dalam trakea yang dapat mengeluarkan sekret dari trakea (Hidayanti et al., 2013). Fisioterapi dada membantu membersihkan sekresi di trakea dan bronkus sehingga mengalami peningkatan pertukaran gas, mengurangi hambatan saluran napas, dan menjadikan pernapasan menjadi lebih normal. Selain itu mampu mengosongkan sekresi *trakeobronkial*, sehingga dapat mengurangi resistensi saluran napas, mengurangi kerja pernapasan, dan meningkatkan pertukaran gas (Hanafi & Arniyanti, 2020). Mekanisme minum air hangat terhadap bersihan napas yaitu minum air hangat mampu memperlancar pernapasan, dikarenakan pernapasan seseorang memerlukan keadaan yang encer dan juga cair. Bagi pasien, minum air hangat cocok mempermudah memperlancar jalan pernafasan, karena meminum air hangat membuat partikel pemicu sekret dan sesak di *bronkiolus* akan terurai, dan siklus pernafasan menjadi lebih lancar sehingga mendorong *bronkiolus* untuk mengeluarkan sekret. (Adiputra & Rahayu 2017). Dari penjelasan tersebut mekanisme fisioterapi dada disertai minum air hangat yaitu dengan dilakukan fisioterapi dada dengan teknik perkusi dan *vibrasi* di daerah dada membantu meningkatkan *velositas* udara di ekspirasi jalan napas sehingga dapat melepaskan sekret dengan mudah

dan posisi *postural drainase* pembuangan sekret dari saluran napas bagian *bronkial* secara gravitasi, sehingga mengalir kebagian khusus mulai cabang *trakeobronkial*, bagian paru sampai dalam trakea yang dapat membantu mengeluarkan sekret dari trakea, dan dengan dibantu minum air hangat partikel akan memicu sesak, lendir di bronkiolus akan terurai, dan siklus pernafasan menjadi lebih lancar sehingga mendorong bronkiolus untuk mengeluarkan secret yang membuat jalan nafas menjadi bersih.

Dari hasil penelitian pengaruh fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap bersihan jalan napas pada balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik diperoleh hasil dari uji statistic menggunakan program SPSS dengan uji *Mann-Whitney U Test* yaitu *P value* $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 yaitu ditolak dan H_a dapat diterima, oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan ada pengaruh fisioterapi dada disertai minum air hangat terhadap bersihan jalan napas pada balita ISPA di UPTD Puskesmas Citarik.

Dari hasil di atas dapat diketahui yaitu fisioterapi dada merupakan teknik disertai minum air hangat yang dapat membantu mengurangi gangguan bersihan jalan napas pada balita ISPA, selain itu untuk tenaga kesehatan di Puskesmas karena terbatasnya jumlah alat kesehatan maka fisioterapi disertai minum air hangat dapat dijadikan salah satu intervensi pada asuhan keperawatan selain penggunaan obat-obatan dan alat *suction*.